

PELATIHAN PENGOLAHAN IKAN PADA KELOMPOK PKK USAHA PANGAN LOKAL DI DESA BEBETIN

Ni Made Ayu Suardani Singapurwa¹, Luh Suariani², Ketut Agung Sudewa³, Ni Made Darmadi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Warmadewa

Email: suardani@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

The fish processing training for the PKK Local Food Business Group in Bebetin Village was conducted to enhance the members' skills in processing marine products into quality and marketable food products. The activity aims to strengthen the local economy and sustainably utilize fishery resources. The training implementation method consists of several stages. Introduction to the importance of fish processing and the potential of local food. A learning session explaining the types of fish, nutritional value, proper processing techniques, and hygiene in food processing, including methods for making dried fish, crispy fish, and spiced fish. Practical Training, each participant was given the opportunity to practice independently under the guidance of an instructor, followed by an assessment of the participants processed products, which was then followed by a feedback session for future improvement. The results of the training showed an increase in participants' knowledge and skills. As many as 85% of participants were able to process fish into various and quality food products. This training not only boosts the income of PKK members but also contributes to the sustainability of local food businesses in Bebetin Village. This activity is expected to serve as a model for other villages in developing resource-based food processing enterprises.

Keywords: Local food, Fish processing, Processed products

ABSTRAK

Pelatihan pengolahan ikan pada Kelompok PKK Usaha Pangan Lokal di Desa Bebetin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengolah hasil laut menjadi produk pangan yang berkualitas dan bernilai jual. Kegiatan bertujuan memperkuat perekonomian lokal serta memanfaatkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Sosialisasi tentang pengenalan mengenai pentingnya pengolahan ikan dan potensi usaha pangan lokal, penyampaian teori yaitu sesi pembelajaran yang menjelaskan tentang jenis-jenis ikan, nilai gizi, teknik pengolahan yang baik, serta higienitas dalam pengolahan makanan, seperti pengolahan ikan kering, ikan krispi, dan ikan bumbu. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri didampingi oleh instruktur, dan penilaian terhadap hasil olahan peserta yang kemudian diikuti dengan sesi umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebanyak 85% peserta mampu mengolah ikan menjadi produk pangan yang variatif dan berkualitas. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota PKK, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha pangan lokal di Desa Bebetin. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam pengembangan usaha pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: pangan lokal, pengolahan ikan, produk olahan

PENDAHULUAN

Pengolahan ikan merupakan salah satu aspek penting dalam sektor perikanan yang berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk dan keberlanjutan usaha pangan lokal. Di Indonesia, potensi sumber daya perikanan sangat besar, namun sering kali belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Desa Bebetin, sebagai salah satu desa yang memiliki sumber daya alam yang subur dan luas, memiliki peluang untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal (Alfisuma et al., 2025; Hidayah et al., 2024).

Kelompok (PKK) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bebetin berperan penting dalam pemberdayaan

masyarakat melalui berbagai program usaha pangan lokal. Pelatihan pengolahan ikan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK dalam mengolah hasil kolam menjadi produk pangan yang berkualitas dan bernilai jual. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, diharapkan anggota PKK dapat mengembangkan usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Abror et al., 2022; Azzahra & Sugiarso, 2022).

Dalam konteks tersebut, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis dalam pengolahan ikan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan yang higienis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota PKK dapat memanfaatkan sumber daya perikanan secara efisien dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada ketahanan pangan di tingkat lokal. Penelitian ini akan membahas metode pelaksanaan pelatihan, hasil yang dicapai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Asmawati et al., 2020; Langford et al., 2023).

METODE

Metode pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan pada Kelompok PKK Usaha Pangan Lokal di Desa Bebetin terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan praktis. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. **Sosialisasi Awal.** Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat pelatihan kepada anggota PKK. Kegiatan ini melibatkan diskusi tentang potensi sumber daya perikanan lokal dan pentingnya pengolahan ikan dalam meningkatkan nilai jual.
2. **Teori.** Sesi teori disampaikan oleh instruktur yang berpengalaman dalam pengolahan ikan. Materi yang dibahas meliputi: Jenis-jenis ikan

yang umum digunakan dalam pengolahan. Nilai gizi dari ikan. Teknik pengolahan yang baik dan benar. Aspek higienitas dan keamanan pangan dalam pengolahan makanan.

3. **Praktik Pengolahan.** Setelah sesi teori, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pengolahan ikan. Kegiatan ini meliputi: Pembersihan dan persiapan bahan baku. Pengolahan berbagai produk, seperti ikan kering, ikan krispi, dan ikan bumbu. Pengemasan produk untuk meningkatkan daya tarik dan menjaga kualitas.

4. **Pendampingan Instruktur.** Selama praktik, instruktur memberikan bimbingan langsung untuk memastikan peserta memahami setiap langkah dalam proses pengolahan. Instruktur juga memberikan tips dan trik untuk meningkatkan kualitas produk.

5. **Evaluasi Hasil.** Setelah sesi praktik, dilakukan evaluasi terhadap hasil olahan peserta. Setiap peserta mempresentasikan produk mereka, diikuti dengan penilaian berdasarkan kriteria tertentu seperti rasa, tampilan, dan kebersihan.

6. **Sesi Umpan Balik.** Sesi umpan balik diadakan untuk mendiskusikan hasil pelatihan, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan di masa mendatang. Ini juga menjadi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ide-ide bisnis di antara peserta.

7. **Monitoring dan Tindak Lanjut.** Setelah pelatihan, dilakukan monitoring terhadap perkembangan usaha peserta dan tindak lanjut untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan usaha pengolahan ikan di desa. Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat memperoleh keterampilan yang bermanfaat dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam usaha pangan lokal mereka (Mahmud et al., 2021; Miftahul K. et al., 2025; Stacey et al., 2021).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kelompok PKK di Desa Bebetin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan ikan pada Kelompok PKK Usaha Pangan Lokal di Desa Bebetin dilaksanakan selama empat minggu, dengan total peserta sebanyak 10 anggota PKK. Hasil dari pelatihan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan Pengetahuan: Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengolahan ikan. Setelah pelatihan, 85% peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai teknik pengolahan, nilai gizi ikan, dan pentingnya higienitas (Azizah et al., 2023; Wahyuni et al., 2025).

Keterampilan Praktis: Selama sesi praktik, peserta berhasil mengolah berbagai produk ikan, seperti ikan kering, ikan krispi, dan ikan bumbu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas, baik dari segi rasa maupun tampilan. Pemasaran Produk: Beberapa peserta mulai memasarkan hasil olahan mereka di pasar lokal. Dalam dua bulan setelah pelatihan, 5 peserta melaporkan peningkatan pendapatan dari penjualan produk olahan ikan, dengan rata-rata penjualan mencapai Rp 500.000 per bulan. Umpan Balik Peserta: Sekitar 95% peserta menyatakan kepuasan terhadap pelatihan dan

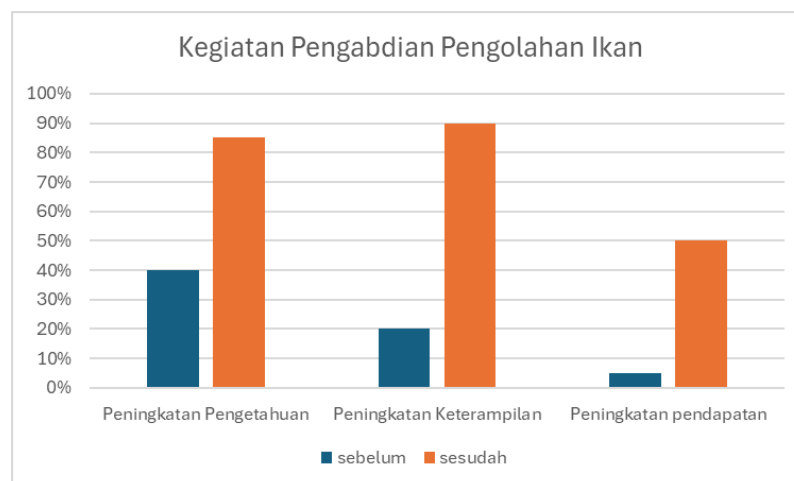
merasa lebih percaya diri dalam mengolah ikan. Mereka juga menginginkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan (Padmakusumah et al., 2025).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota PKK di Desa Bebetin. Peningkatan pengetahuan peserta dari 40% menjadi 85% mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang digunakan, termasuk kombinasi teori dan praktik yang interaktif.

Keterampilan praktis yang diperoleh peserta tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Pemasaran produk olahan ikan yang mulai

dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu mengolah, tetapi juga memahami pentingnya aspek bisnis dalam usaha pangan lokal. Ini sesuai dengan tujuan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Umpan balik positif dari peserta menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lanjutan. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang. Selanjutnya, penting untuk menyusun program pendukung yang berkelanjutan, seperti pendampingan dalam pemasaran dan pengembangan produk, agar usaha pengolahan ikan dapat tumbuh dan berkelanjutan.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kelompok PKK di Desa Bebetin

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan pengolahan ikan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha pangan di Desa Bebetin. Keberhasilan ini menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan program serupa, dengan penekanan pada pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal.

Mengukur keberlanjutan usaha pengolahan ikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1. Aspek Ekonomi, menganalisis perubahan pendapatan dari penjualan produk olahan ikan

sebelum dan setelah pelatihan. Menghitung biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan dan pemasaran produk. Bandingkan dengan pendapatan untuk menghitung profitabilitas. Mengukur jumlah jenis produk olahan ikan yang dihasilkan. Semakin banyak variasi produk, semakin tinggi potensi pasar.

2. Aspek Sosial, menghitung jumlah anggota yang aktif dalam usaha pengolahan ikan. Peningkatan jumlah anggota menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat. Menggunakan survei untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan dan usaha yang dilakukan. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan keberhasilan program. Menganalisis perubahan dalam

kualitas hidup anggota PKK, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

3. Aspek Lingkungan, mengukur sejauh mana praktik pengolahan ikan mematuhi prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan bahan baku lokal dan pengurangan limbah. Memantau keberlanjutan sumber daya ikan yang digunakan, termasuk apakah metode penangkapan dan pengolahan tidak merusak ekosistem lokal.

4. Survei dan Monitoring, melakukan survei secara berkala untuk mengumpulkan data tentang kondisi usaha, pendapatan, dan kepuasan peserta. Membangun sistem monitoring untuk mengamati perkembangan usaha dalam jangka panjang, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

5. Indikator Keberlanjutan, mengembangkan indikator keberlanjutan khusus yang mencakup semua aspek di atas, seperti rasio pendapatan terhadap biaya, tingkat partisipasi anggota, dan dampak lingkungan dari pengolahan ikan.

Untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam usaha pengolahan ikan, dilakukan strategi efektif antara lain:

1. Pendidikan dan Pelatihan, menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, sehingga anggota merasa lebih percaya diri. Mengadakan sesi informasi tentang manfaat usaha pengolahan ikan dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh.

2. Membangun Komunikasi yang Efektif, membuat forum diskusi reguler untuk berbagi pengalaman dan tantangan, sehingga anggota merasa didengar dan terlibat. Membangun saluran komunikasi yang terbuka, seperti grup WhatsApp atau media sosial, untuk berbagi informasi dan update.

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan oleh Kelompok PKK di Desa Bebetin telah mengalami peningkatan

3. Memberikan Insentif, memberikan penghargaan atau pengakuan kepada anggota yang aktif berpartisipasi atau berkontribusi signifikan. Menyediakan bantuan modal atau subsidi untuk anggota yang ingin memulai usaha pengolahan ikan.

4. Menciptakan lingkungan yang mendukung budaya kolaboratif, mendorong budaya kerja sama dan saling mendukung antar anggota, sehingga mereka merasa bagian dari komunitas. Mengadakan kegiatan sosial atau acara bersama untuk memperkuat ikatan antar anggota.

5. Fasilitasi Akses ke Sumber Daya, memudahkan akses anggota ke bahan baku dengan menjalin kemitraan dengan pemasok lokal. Menyediakan fasilitas pengolahan yang memadai bagi anggota untuk digunakan bersama.

6. Melibatkan Anggota dalam Pengambilan Keputusan, mengajak anggota untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait usaha. Mengumpulkan umpan balik dari anggota tentang program dan kegiatan, serta mempertimbangkan masukan mereka dalam pengembangan program.

7. Pemasaran dan Jaringan, membangun program pemasaran bersama untuk meningkatkan visibilitas produk anggota. Pameran dan Festival: Mengikutsertakan anggota dalam pameran atau festival untuk mempromosikan produk olahan dan menarik pelanggan baru. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan partisipasi anggota kelompok dapat meningkat, sehingga usaha pengolahan ikan menjadi lebih sukses dan berkelanjutan.

yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peningkatan pendapatan dan kepuasan peserta mencerminkan keberhasilan pelatihan. Selain itu, pengurangan limbah dan praktik yang lebih berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan untuk

meningkatkan keterampilan lebih lanjut. Membangun jaringan pemasaran untuk memperluas jangkauan produk. Melakukan monitoring secara berkala untuk mengukur dampak jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Abror, D., Probojati, R. T., & Ratnawati, S. (2022). Community Empowerment Through Environmentally Friendly From Fishing. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(12), 5491–5496.

<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-35>
Alfisuma, M. Z., Laksani, M. R. T., Cahya, I.,

& Syah, A. F. (2025). ENHANCING COMMUNITY EMPOWERMENT AND CAPACITY THROUGH COLLABORATION WITH THE FAJAR LAUT GROUP IN PADANGDANGAN,

SUMENEP. *Keris: Journal of Community Engagement*, 05(01), 81–92.
<https://doi.org/10.55352/keris>

Asmawati, T., Yuliani, T., & Suyatmini. (2020). Development of Life Skills in the Fishermen Community of Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 11(5), 100–111. www.ijicc.net

Azizah, S. N., Setiadi, M. R., & Setiawan, M. R. (2023). Fish Processing to Increase The Productivity of Raja Ampat's Creative Economy. *SCBD: Journal of Society, Community, and Business Development*, 1(1).

Azzahra, Z., & Sugiarto, S. (2022). Women's Participation in Coastal Community Empowerment Programs. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 2(1), 24–34.

<https://doi.org/10.21580/prosperity.2022.2.1.11138>

Hidayah, N., Asih, D., & Andari, P. (2024). Processing Shredded Cat Fish for Community Economic Empowerment in The Meruya Area of West Jakarta. *Akuntansi Humaniora Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 131–140.

Langford, A., Turupadang, W., & Waldron, S. (2023). Interventionist industry policy to support local value-adding: Evidence from the Eastern Indonesian seaweed industry. *Marine Policy*, 151.

<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105561>

Mahmud, Sinrang, A. D. B., & Massiseng, A. N. A. (2021). Prospects of Fisheries Industry Development in Indonesia Through Online Publication Media. *International Journal of Applied Biology*, 5(2), 117–129.

Miftahul K., Ramadhani, A., Soleha, H., Siambaton, R. R., Faqih, F., Kiamuddin, M., Haryani, D., Nurasm, I., Hartiwi, H., Redi, M., & Agusdin, A. (2025). Strategi Peningkatan Nilai Tambah dan Pemasaran Produk Hasil Olahan Ikan Air Tawar di Desa Bunkate Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 399–406.
<https://doi.org/10.29303/wicara.v3i3.6754>

Padmakusumah, R. R., Solihin, I., Kurniawan, R., Sudrajat, A., Prasetya, A. R., Galatia,

F. H., Doherty, S., & Nutmaida. (2025). Community Economic Empowerment in Sukamaju Village Through Strengthening Business Skills Ornamental Fish.

*Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 8(3), 1279–1288.
[https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i3.66
20](https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i3.6620)

Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R.,
Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D.
S., Steenbergen, D. J., & Fitriana, R.
(2021). Developing
sustainable small-
scale fisheries livelihoods in Indonesia:
Trends, enabling and constraining
factors, and future opportunities. *Marine
Policy*, 132.
[https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.10
4654](https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654)

Wahyuni, Taufikurahman, & Nirawati, L.
(2025). The Improving Skills Through
Training and Processing Fresh Red Chilli
into Fish Chili Sauce. *Nusantara Science
and Technology Proceedings*, 976–981.
<https://doi.org/10.11594/nstp.2025.47147>